

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Indonesia memiliki keberagaman budaya dan objek wisata yang melimpah dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah mendasar yang berhubungan dengan penguatan ekonomi, pendapatan daerah hingga penerimaan devisa negara. Seharusnya Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang melimpah tersebut dapat mengembangkan potensi objek-objek wisata dan budayanya sebagai nilai ekonomi, misalnya menarik wisatawan internasional agar berkunjung ke Indonesia, guna mencari atau menikmati keindahan pariwisata dan budaya Indonesia, sehingga memberikan pengutan ekonomi bagi Negara. Pentingnya promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan Indoneisa ke ranah internasional, agar Indonesia semakin terkenal sebagai negara destinasi wisata dan budaya, sehingga mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi, sektor pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran dan memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata, sehingga memberikan *income* terhadap ekonomi masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mendapatkan perhatian serius seperti yang terangkum dalam istilah *wonderfull Indonesia*. Alasan sektor pariwisata maupun budaya dipacu untuk dijadikan komoditi andalan kelangsungan pembangunan nasional. Pola perjalanan wisata yang terus-menerus

meningkat dari tahun ketahun seyogyanya meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan berpengaruh ganda terhadap pengembangan objek pariwisata dan budaya.

Kegiatan pariwisata berkembang karena adanya keingintahuan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah untuk mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Pariwisata juga suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ketujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup, mencari nafkah dan melakukan kegiatan sehari-hari. Kegiatan pariwisata diperkirakan telah di mulai sejak di mulainya peradaban manusia, ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya.

Pengembangan pariwisata harus ada perencanaan yang menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus terintegrasi terhadap pengembangan pariwisata dalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastuktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri.

Salah satu daerah yang seharusnya mendapatkan perhatian pemerintah pusat dan daerah adalah Danau Toba. Danau Toba merupakan salah satu daerah destinasi wisata yang sangat banyak dikunjungi wisatawan karena keindahan alamnya. Keindahan alam Danau Toba dilengkapi dengan adanya pulau vulkanik yaitu Pulau

Samosir di tengah danau tersebut. Danau Toba sendiri merupakan danau terbesar di Indonesia dan danau vulkanik terbesar di dunia. Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara, biasanya menyebut Danau Toba sebagai *kepingan surga* karena memiliki keindahan alam yang luar biasa, Danau Toba terletak mengelilingi beberapa kabupaten termasuk Kabupaten Humbang Hasundutan yang mana terdapat beberapa daerah wisata yang tidak kalah indahnya dengan Pulau Samosir yaitu Kecamatan Baktiraja.

Salah satu program pemerintah saat ini adalah tentang *Geosite* Danau Toba, dimana salah satu daerah yang seharusnya mendapatkan perhatian adalah Kabupaten Humbang Hasundutan yang lebih dikenal dengan nama Humbahas merupakan kabupaten baru yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Utara. Semenjak berdiri sebagai sebuah Kabupaten, masih banyak sektor-sektor yang perlu dibenahi terkhusus pada sektor pariwisata, karena Kabupaten Humbang Hasundutan juga memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sama eksotisnya dengan Pulau Samosir seperti *geosite* dan peninggalan leluhur Etnik Batak Toba. Etnik Batak Toba secara sosiologis tinggal di sekitar Danau Toba. Secara sosial politik yang dulunya merupakan Kabupaten Tapanuli Utara sekarang berkembang menjadi empat kabupaten yaitu Kabupaten Samosir, Toba Samosir, Humbang Hasundutan dan Tapanuli Utara yang menjadi induknya. Kabupaten Samosir yang wilayah utamanya di sekitar pulau Samosir dinyatakan sebagai tempat asal masyarakat etnik Batak yang kaya dengan seni budayanya (Zulkifli, 2016: 103)

Salah satu daerah yang harusnya mendapatkan perhatian adalah Desa Marbun Toruan, karena Desa Marbun Toruan merupakan salah satu desa yang langsung menyentuh bibir pantai Danau Toba. Desa Marbun Toruan memiliki

banyak potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan, sehingga perlu strategi dan perencanaan yang tepat agar dapat mengembangkan daerah ini, salah satunya dengan mengumpulkan lokasi yang dapat dikembangkan menggunakan konsep 4A (*attraction, accecibility, amnestie, ancillary*), dengan konsep 4A ini, diharapkan dapat memperoleh strategi dan perencanaan yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata budaya yang ada di Desa Marbun Torua. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat tema penelitian “*Pengembangan Wisata Budaya Di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Mencatat lokasi yang memiliki potensi wisata budaya
2. Mengungkap strategi pengembangan potensi wisata budaya yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan dapat dijadikan salah satu destinasi pariwisata di Sumatera Utara.
4. Mempromosikan wisata budaya Desa Marbun Toruan
5. Mengembangkan pengetahuan masyarakat lokal dalam menciptakan daerah wisata budaya yang aman dan kondusif

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu potensi wisata budaya yang ada di Desa Marbun Toruan dan pengembangannya, sehingga memberikan *income* ekonomi terhadap masyarakat di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbanga Hasundutan?
2. Bagaimana pengembangan potensi wisata budaya di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apa dampak dari pengembangan wisata budaya terhadap masyarakat di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Mendeskripsikan strategi pengembangan terhadap daerah yang memiliki potensi wisata budaya di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Mengetahui dampak dari pengembangan wisata budaya terhadap masyarakat di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang

1. Daerah-daerah yang berpotensi menjadi objek wisata budaya di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan dan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangannya.
2. Menggambarkan penerapan konsep 4A dalam pengembangan wisata budaya di Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat Desa Marbun Toruan dalam menerima perkembangan wisata budaya
4. Memperkenalkan Desa Marbun Toruan sebagai destinasi wisata budaya yang baru bagi masyarakat umum.
5. Memberikan perkembangan terhadap ilmu Antropologi Pariwisata

Secara Praktis

1. Rumusan konseptual terhadap pengembangan objek wisata budaya dan perbandingan budaya khususnya
2. Menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Menjadi masukan bagi Dinas Pemerintah terkait